



Pengaruh Struktur Aktiva dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Vivi Lailatul Fitria*

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sri Wahyuni Jamal

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Asmadhini Handayani Rahmah

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec Samarinda Ulu, Kalimantan Timur

Email: 2111102431210@umkt.ac.id, swj579@umkt.ac.id, ahr811@umkt.ac.id, ff230@umkt.ac.id, mip733@umkt.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of asset structure and managerial ownership on company value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The method used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Sample selection was carried out using the purposive sampling method, with a sample size of 15 companies. Company value is measured using the price to book value (PBV) ratio, asset structure is determined through the proportion of fixed assets to total assets. Managerial ownership is measured based on the percentage of share ownership by management. The results of the study indicate that asset structure does not have a significant effect on company value. On the contrary, managerial ownership is proven to have a significant effect. This finding indicates that management involvement in share ownership can strengthen the relationship between the interests of managers and shareholders, thus motivating decision making that has a positive impact on company value. This study contributes to enriching the literature on factors that influence company value and becomes a consideration for management and investors in developing strategies to increase company value in the mining sector.

Keywords: asset structure; managerial ownership; firm value; mining companies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV), struktur aktiva ditentukan melalui proporsi aset tetap terhadap total aset. Adapun kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham dapat memperkuat hubungan antara kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga memotivasi pengambilan keputusan yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan serta menjadi pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam menyusun strategi peningkatan nilai perusahaan di sektor pertambangan.

Kata Kunci: struktur aktiva; kepemilikan manajerial; nilai perusahaan; perusahaan pertambangan.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin intensif, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan nilai ekonomisnya. Sektor pertambangan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara dengan sumber daya alam yang melimpah seperti Indonesia. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan risiko investasi jangka panjang. Oleh karena itu, penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi krusial, karena dapat menarik minat investor dan mencerminkan posisi kompetitif perusahaan di pasar. Struktur aset dan kepemilikan manajerial merupakan dua variabel yang diyakini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan.

Perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan memiliki peran yang krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara, karena mereka menyediakan sumber daya energi seperti batubara, minyak, gas bumi, logam, mineral, dan batuan yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Kekayaan sumber daya alam Indonesia, ditambah dengan dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, membuka peluang bagi pertumbuhan perusahaan di sektor ini. Namun, karakteristik industri pertambangan memerlukan investasi yang sangat besar dan bersifat jangka panjang, serta melibatkan risiko dan ketidakpastian yang tinggi, sehingga pendanaan menjadi tantangan utama bagi pengembangan perusahaan pertambangan (Indriyani *et al.*, 2021).

Salah satu tujuan fundamental perusahaan adalah memaksimalkan tingkat nilai perusahaan, disertai dengan upaya mencapai tingkat pendapatan yang optimal serta meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi penting karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Suhartono, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan reputasinya di hadapan publik serta kemampuannya untuk bersaing di pasar. Perusahaan yang mampu mempertahankan nilai saat ini akan memiliki daya saing yang lebih baik. Peningkatan tingkat nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif, yang berkontribusi pada peningkatan tingkat nilai perusahaan, menjadi indikator kesejahteraan bagi para investor (Partiwi *et al.*, 2023). Oleh karena itu,

mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor

Struktur aktiva berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva merefleksikan besarnya proporsi alokasi dana yang dialokasikan pada setiap komponen aktiva dalam struktur aset perusahaan secara keseluruhan. (Naray & Mananeke, 2015). Struktur aktiva mencerminkan cara perusahaan mengalokasikan sumber daya ke berbagai jenis aset untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Struktur aktiva yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan tingkat nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki komposisi struktur aset yang baik dianggap memiliki aset yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa komposisi struktur aset menghitung perbandingan antara jumlah aset tetap dan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya (Pamungkas, 2020).

Kepemilikan manajerial yang merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh direktur, komisaris, dan manajer perusahaan (Setiawan & Venona, 2023) juga merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena manajer diberikan kesempatan untuk memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola, sehingga memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemegang saham lainnya (Jayaningrat et al., 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Hadiansyah et al., 2022).

Perusahaan yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan ini memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi seiring dengan meningkatnya permintaan global pada sumber daya alam di negara-negara berkembang dan juga memiliki kapitalisasi pasar yang besar sehingga dapat memberikan likuiditas yang baik bagi para investor (Estefania et al., 2021).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, masih banyak ditemukan adanya perbedaan yang dapat menjadi menjadi gap dalam penelitian ini, penulis menemukan ketidak konsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, dimana hasil yang diperoleh bervariasi antara penelitian satu dengan yang lainnya. Seperti penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Juliyanti, N. P. I., & Sari, 2023; Nurfaindah & Mudjijah, 2022; Pasaribu & Noormasyah, 2020; Sutira, 2019), sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Grediani & Dianingsih, 2022; Sinaga et al., 2022). Demikian pula, penelitian kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dengan beberapa penelitian terdahulu menemukan pengaruh yang signifikan (Rachmawati et al., 2023), sementara yang lain tidak berpengaruh signifikan (Rachmawati et al., 2015; Suastini et al., 2019).

Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan meneliti kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Sehingga, berdasarkan pada uraian tersebut maka, Penulis ingin memahami bagaimana pengaruh struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. (i) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (ii) penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di industri pertambangan

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana investor memandang prospek dan kinerja perusahaan. Salah satu indikator umum yang dimanfaatkan adalah rasio Price to Book Value (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula tingkat nilai perusahaan di mata investor (Elisa & Amanah, 2021):

$$Price Book Value = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Struktur Aktiva

Struktur aktiva menunjukkan bagaimana perusahaan mendistribusikan dananya antara aset tetap dan aset lancar. Proporsi ini penting karena mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola kekayaannya. Struktur aset yang lebih terkonsentrasi pada aktiva tetap dapat menandakan komitmen jangka panjang dan stabilitas operasional, namun juga dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. (Nurfaindah & Mudjijah, 2022).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan oleh pihak manajemen merupakan bentuk penyalarsan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dalam konteks teori keagenan, kondisi ini diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan karena manajer akan terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kekayaan pribadi mereka sebagai pemegang saham (Pramesti & Priyadi, 2019).

$$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan komposisi struktur aset yang kuat umumnya dipersepsikan memiliki stabilitas dan kapasitas aset yang memadai, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor pada tingkat nilai perusahaan (Pamungkas *et al.*, 2020).). Dalam perspektif teori sinyal (signaling theory), komposisi struktur aset yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang dikirimkan oleh manajemen kepada pasar. Sinyal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki komitmen pada pertumbuhan jangka panjang dan operasional yang berkelanjutan. Investor yang menangkap sinyal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan lebih prospektif dibandingkan perusahaan lain yang tidak memberikan sinyal serupa (Priyadi, 2020). Oleh karena itu, struktur aktiva yang proporsional dan

dikelola secara optimal diyakini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

H1: Stuktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

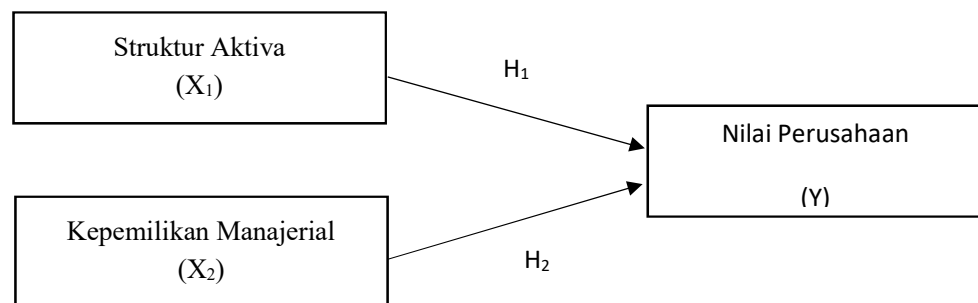
Pengaruh Stuktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kehadiran tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam struktur perusahaan menimbulkan suatu asumsi bahwa manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham akan memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat nilai perusahaan, karena peningkatan tingkat nilai perusahaan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kekayaan mereka sebagai pemegang saham (Rifky Rinaldy, 2024). Teori keagenan menjelaskan pengaruh antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen), yang terjadi melalui suatu kontrak kerja atau perjanjian. Dalam konteks ini, pemilik (principal) memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Teori ini relevan dalam pembahasan mengenai tingkat kepemilikan saham oleh manajemen karena menekankan pentingnya keselarasan kepentingan antara principal dan agen dalam rangka mengurangi konflik keagenan (Gunawan *et al.*, 2023).

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir dari pengaruh struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan data kepemilikan saham selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 15 perusahaan sebagai sampel, sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah 75 data ($15 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22, yang didahului oleh pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan kelayakan model sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini telah melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model yang digunakan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang kuat antar variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa sebaran data bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Oleh karena itu, seluruh hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis.

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil dari regresi linear berganda.

Tabel 1.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Understandardized Coefficients	
Model	B
(Constant)	1,031
Struktur Aktiva	0,436
Kepemilikan Manajerial	-0,276

Berdasarkan **Tabel 1.1** dapat diuraikan dalam persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 1,031 + 1,031 \text{ Struktur Aktiva} + -0,276 \text{ Kepemilikan Manajerial}$$

Dari persamaan tersebut maka ditarik kesimpulan yaitu:

1. Nilai konstanta bernilai 1,031 artinya apabila variabel komposisi struktur aset dan tingkat kepemilikan saham oleh manajemen bernilai nol, maka tingkat nilai perusahaan akan tetap bernilai 1.031.
2. Nilai koefisien komposisi struktur aset bernilai 0,436 artinya jika nilai komposisi struktur aset mengalami kenaikan bernilai 1% , maka tingkat nilai perusahaan diperkirakan akan meningkat bernilai 0,436, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara komposisi struktur aset dan tingkat nilai perusahaan .
3. Nilai koefisien tingkat kepemilikan saham oleh manajemen bernilai -0,276 artinya ketika tingkat kepemilikan saham oleh manajemen mengalami peningkatan 1% dan tingkat nilai perusahaan akan mengalami suatu penurunan bernilai 0,276 satuan, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dan tingkat nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur aktiva terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas, yaitu struktur aktiva dan kepemilikan manajerial, terhadap nilai perusahaan masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,215 atau 21,5%, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut

secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 21,5% variasi nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perubahan nilai perusahaan, yakni sebesar 78,5%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa variabel struktur aktiva tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak secara nyata memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima

Dalam sektor pertambangan struktur aktiva menjadi elemen penting karena perusahaan pertambangan umumnya memiliki proporsi aktiva tetap yang tinggi, seperti alat berat, fasilitas produksi, dan aset eksplorasi. Struktur aktiva yang ideal mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset serta kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk menunjang kegiatan operasional dan investasi jangka panjang. Namun demikian, tingginya proporsi aktiva tetap belum tentu selalu berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila aset tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal atau justru menimbulkan beban penyusutan dan biaya perawatan yang tinggi, sebagaimana terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam industri pertambangan, efisiensi operasional dan kualitas manajemen menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan sekadar besarnya aset yang dimiliki.

Dalam hal ini memperlihatkan bahwa struktur aktiva tidak cukup kuat untuk memberikan sinyal yang dapat diterima atau ditangkap secara signifikan oleh pasar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, industri pertambangan memang membutuhkan aset tetap dalam jumlah besar untuk mendukung operasionalnya. Namun, tingginya aktiva tetap tidak selalu mencerminkan efisiensi atau profitabilitas, karena beban penyusutan dan biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui keputusan-keputusan strategisnya, salah satunya

dalam hal struktur aktiva. Struktur aktiva yang tinggi, terutama yang mencerminkan kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar, dianggap sebagai bentuk komitmen jangka panjang perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki prospek baik akan secara aktif memberikan sinyal positif kepada pasar agar investor dapat membedakan perusahaan yang sehat secara fundamental dari yang tidak (Pribadi, 2020).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Grediani & Dianingsih, (2022); Hasan & Meidiyustiani (2023); Sinaga et al, (2022); yang mengatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat yang dilakukan oleh Juliyanti & Sari (2023); Pasaribu & Noormasyah (2020); Sutira (2019) yang mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur aktiva tidak selalu menjadi indikator yang mencerminkan keberhasilan finansial atau daya tarik investasi bagi investor. Hal ini disebabkan oleh adanya struktur aktiva yang tidak proporsional atau tidak sesuai dengan karakteristik usaha perusahaan.. Dalam penelitian ini, stuktur aktiva terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjamin bahwa aset tersebut digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer atau pihak internal perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan terciptanya keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Dalam sektor pertambangan kepemilikan manajerial dapat memotivasi manajemen untuk menjalankan strategi yang lebih hati-hati, bertanggung jawab, dan terukur. dalam perusahaan pertambangan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Ketika manajemen memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan yang mereka kelola, hal ini mencerminkan adanya komitmen jangka panjang terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Kondisi

tersebut memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa pihak internal, khususnya manajemen, memiliki keyakinan terhadap prospek usaha perusahaan di masa depan. Sebagai dampaknya, persepsi risiko investor terhadap perusahaan cenderung menurun, karena manajemen dianggap akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan strategis. Kepercayaan ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena pasar menilai bahwa keputusan yang diambil manajemen akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan kelangsungan bisnis perusahaan.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dalam sektor pertambangan yang memiliki risiko tinggi, kompleksitas operasional, serta bergantung pada faktor eksternal seperti harga komoditas global dan kebijakan pemerintah, peran manajemen dalam menjaga kinerja keuangan sangat krusial. Kepemilikan saham oleh manajemen meningkatkan akuntabilitas dan kehati-hatian dalam menjalankan strategi bisnis, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*), yang menyatakan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*). Konflik ini terjadi ketika manajemen, sebagai *agen*, bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik, karena memiliki informasi yang lebih banyak (*asimetri informasi*) serta kemungkinan memprioritaskan tujuan pribadi. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu mekanisme internal yang mampu mengurangi konflik tersebut. Ketika manajer turut menjadi pemegang saham, mereka akan terdorong untuk mengambil keputusan yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan, karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap hasil keputusan tersebut. Dengan kata lain, adanya kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik, sehingga memotivasi manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Yulianti, 2025).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh purba & Effendi (2019); Rachmawati et al, (2023); Ramadhani & Mismiwati (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat yang dilakukan oleh Azizah (2023); Setyasari et al,

(2022). Kepemilikan manajerial mencerminkan tingkat keterlibatan dan komitmen manajemen dalam mendorong pencapaian kinerja perusahaan yang optimal. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pula kemungkinan manajer akan bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda terhadap 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi aktiva tetap dalam total aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor pertambangan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham memiliki kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena adanya penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang mendorong pengambilan keputusan yang lebih akuntabel dan berorientasi pada peningkatan kinerja jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dari dua variabel independen yang diteliti, hanya kepemilikan manajerial yang memiliki hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur aktiva tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N.(2023). Analisis struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 31–44. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7593>

- Br prba & Effendi (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Estefania, Sativa, & Noorliana. (2021). Analisis pertumbuhan pdb indonesia melalui pengembangan sektor pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 756–765. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.293>
- Fahrida, S. N., & Priyadi, M. P. (2021). Peran kepemilikan manajerial sebagai moderasi pengaruh kinerja keuangan dan prudence akuntansi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (edisi ke-10)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grediani, E., & Dianingsih, M. (2022). Struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 877. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p04>
- Gunawan, I. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39–55. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2275>
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 656–670. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.353>
- Indriyani, D., Muslimin, & Darman. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan. *Jurnal Studi Manajemen & Riset Terapan*, 1(2), 1–12. <https://jurnalsmart.com/index.php/smart/article/view/28>
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Inonesia. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 7 No. 1 (2017)*, 12.
- Jihan Hasan, & Rinny Meidiyustiani. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>
- Juliyanti, N. P. I., & Sari, M. M. R. (2023). (2023). Tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada Sektor Pertambangan. *E-*

- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(07), 1058.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i06.p04>
- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada Bank Pemerintah kategori buku 4. *Jurnal EMBA*, 3(2), 896–907.
- Nurfaindah, N., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan. *Kinerja*, 19(1), 152–159.
<https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10824>
- Nursavida, I., Wicaksono, B., & Wisdaningrum, O. (2023). Pengaruh koneksi politik, karakter eksekutif, Dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *Accounting Journal of Ibrahimi (AJI)*, 1(1), 44–57. <https://doi.org/10.35316/aji.v1i1.3666>
- Pamungkas, Wijayanti, & Fajri. (2020). Pengaruh struktur asset, ukuran perusahaan, profitabilitas perhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 86–102. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.700>
- Partiwi, N. K. A. A. D., Pradyani, N. L. P. S. P., Luh, & Cahyadi, D. C. R. (2023). *The influence of asset structure , profitability and liquidity on company value in the mining sector listed on the Bursa Efek Indonesia for the Period 2018-2020 program studi akuntansi , universitas dhyana pura , bali , indonesia*. 2(3), 23–30.
- Pasaribu, J. V., & Noormasyah, D. I. (2020). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Mm*, 1–16.
- Pramesti, M. I., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, corporate social responsibility dan firm size terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1–20.
- Pribadi, M. T. (2020). Pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dagang besar yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 372–385.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9568>
- Rachmawati, E. N., Saputra, R., & Sinamo, H. S. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, keputusan hedging dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(2), 69–85.
- Rahmawati, A., Nurdin, D., & Bidin, C. rianty. (2015). Pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 1(1), 001–006. <https://doi.org/10.22487/jimut.v1i1.225>
- Ramadhani, F. K., & Mismiwati, M. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan di mediasi oleh kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2110>
- Sahir, S. H. (2022a). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, T., & Venona, V. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan kepemilikan terhadap nilai perusahaan untuk saham terindeks Lq 45. *Owner*, 7(2), 1137–1148.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1350>
- Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Naelati Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.14046>
- Sinaga, A. N. L., Lie, D., Inrawan, A., & Nainggolan, C. D. (2022). Pengaruh struktur aset, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.397>
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 143–172.
- Suhartono, M. R. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Friska. *Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Sirkah Purbantara Utama*, 10(19), 1–18.
- Sutira, A. (2019). Pengaruh struktur aktiva, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di PT.Jasuindo. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Yulianti, A. &. (2025). Analisis pengaruh ESG, leverage dan asset effeciency terhadap sustainable growth rate. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.